

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari suatu penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, serta keterbatasan / batasan penelitian.

1.1. Latar Belakang

Teknologi merupakan suatu alat bantu yang sudah menjadi kebutuhan manusia pada era saat ini. Teknologi pada era industri 4.0 sudah kerap digunakan dalam berbagai kebutuhan. Baik pada kebutuhan industri maupun pada kebutuhan yang lainnya. Teknologi menurut KBBI adalah suatu metode yang digunakan untuk memenuhi suatu tujuan atau sebuah ilmu pengetahuan terapan. Teknologi juga adalah suatu keseluruhan sarana yang digunakan untuk menyediakan barang – barang yang diperlukan demi kelangsungan serta kenyamanan hidup manusia. Sejak dekade 1970-an, teknologi informasi yang ada di Indonesia berkembang secara bertahap. Di Indonesia, teknologi informasi memiliki Departemen Komunikasi dan Informatika Indonesia (DEPKOMINFO) yang membuat perkembangan teknologi di Indonesia lebih baik dan lebih terarah.

Sistem informasi pada penggunaannya memberikan dampak yang sangat besar pada era revolusi industri 4.0 ini. Hal ini dikarenakan pada era revolusi industri 4.0, seluruh bidang dalam pekerjaan manusia mengandalkan teknologi dalam penerapannya, seperti bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, manufaktur, bahkan pemerintahan sekalipun menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam melakukan pekerjaan tersebut. Era industri 4.0 juga merupakan suatu istilah yang digunakan dalam merujuk pada suatu era yang dimana pada era tersebut terjadilah suatu perpaduan teknologi yang suatu dimensi fisik, biologis, dan dimensi digital yang membentuk suatu perpaduan yang sulit untuk dibedakan (Scawab 2016).

Sistem informasi yang begitu luas dan berkembang begitu pesat juga diterapkan oleh perusahaan dalam menyelesaikan masalah perusahaan yang kompleks. Sistem informasi diintegrasikan oleh perusahaan dalam membantu perusahaan dalam melakukan beberapa fungsi, yaitu fungsi operasional, fungsi pengawasan dan kontrol, fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan, fungsi komunikasi, serta fungsi interorganisasi. Perusahaan pun yang pada awalnya menggunakan tenaga kerja manusia kini beralih dalam menggunakan tenaga mesin, hal ini

dikarenakan tenaga mesin memiliki kecepatan dan keakuratan yang sangat tinggi dibandingkan dengan tenaga manusia. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai suatu peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara (Husband and Purnendu, 1999; Mahemba, 2003; Tambunan, 2005) yang dikutip pada jurnal (Lubis, 2016). Menurut (Lin, 1998) yang dikutip pada jurnal (Lubis, 2016), terdapat 90% dari total usaha yang ada di dunia merupakan kontribusi dari UMKM. Terdapat beberapa kontribusi yang dihasilkan dari UMKM, yaitu sebagai roda penggerak ekonomi negara, serta sebagai sumber lapangan pekerjaan. Pada era saat ini, sektor usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan industri maupun perusahaan seperti UMKM maupun retail sudah memanfaatkan sistem informasi dalam membantu menyelesaikan masalah maupun menggunakan sistem informasi dalam memenuhi permintaan konsumen. Hal tersebut dirasa sangat membantu karena sistem informasi memberikan kecepatan dan keakuratan yang sangat tinggi dalam memproses suatu data. Namun demikian, tidak semua UMKM menerapkan sistem informasi dalam memproses data yang mereka butuhkan. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu dikarenakan keterbatasan biaya dan kurangnya ilmu pengetahuan dalam mengolah dan menggunakan teknologi informasi tersebut.

UMKM Metro Sport merupakan suatu UMKM yang bergerak pada bidang produksi sablon pakaian (*textile*). UMKM Metro Sport terletak pada Jalan Pasar laut No 11 Kota Ngabang, Kalimantan Barat. UMKM ini berdiri sejak tahun 2016 dan menyanggupi dalam memenuhi permintaan konsumen berupa permintaan sablon baju maupun permintaan dalam mendesain pakaian yang sesuai dengan keinginan konsumen. UMKM *Owner* dari UMKM Metro Sport yang bernama Bapak Derry Hastomo melakukan aktivitas pembelian bahan baku, produksi sablon, hingga distribusi produk secara independen tanpa bantuan dari satu karyawan. Hal ini dilakukan dikarenakan *owner* merasa belum memerlukan bantuan dari karyawan dalam menjalankan bisnis sablon pakaiannya.

Selain dalam kegiatan pembelian bahan baku, produksi, hingga distribusi produk jadi, aktivitas yang rutin dilakukan oleh *owner* adalah aktivitas pembukuan. Seluruh kegiatan transaksi dicatat oleh *owner* dalam sebuah buku. Seperti contoh pada kegiatan pengeluaran. Jenis bahan baku yang dibeli, tanggal beli, kuantitas pembelian, serta total harga dicatat oleh *owner* dalam buku tersebut. Hal ini juga berlaku pada kegiatan pemasukan. Pada saat melakukan kegiatan

pemasukan, pemilik juga mencatat data kostumer beserta dengan status pembayaran dari kostumer tersebut, jenis penjualan, kuantitas, total harga, hingga tanggal penjualan di buku.

Dalam melakukan aktivitas pembukuan tersebut terdapat beberapa resiko yang dihadapi oleh *owner*. Beberapa resiko tersebut adalah kemungkinan terjadinya resiko ketidaktelitian pada saat melakukan pembukuan, resiko terjadinya ketidaktelitian pada saat ingin merekap ulang data yang ada dalam buku, serta resiko terjadinya kerusakan pada buku yang menyebabkan data yang sudah dibukukan menjadi hilang dan tidak dapat ditemukan kembali. hal ini tentunya akan sangat merugikan *owner* mengingat data transaksi merupakan data yang sangat penting yang dapat memberikan pandangan kepada *owner* akan pengeluaran maupun pendapatan yang didapatkan selama menjalani usaha sablon pakaian tersebut. Dengan begitu, *owner* akan kesulitan dalam merancang aliran kas usaha miliknya sehingga tidak dapat merencanakan pendapatan serta pengeluaran yang akan dia hadapi pada masa mendatang. *Owner* juga akan mengalami kesulitan bila buku yang digunakan sudah terisi dengan penuh. Kondisi tersebut akan memaksa *owner* untuk menggunakan buku yang baru namun menimbulkan resiko buku yang lama rusak akibat tidak dipakai dan kesulitannya *owner* untuk mencari data transaksi masa lalu. Kegiatan pembukuan yang dilakukan di media buku juga menyulitkan pemilik untuk melakukan aktivitas pembukuan dan melihat data pembukuan jika tidak sedang berada di toko.

Pemilik memiliki komputer dengan spesifikasi yang standar dalam menunjang pekerjaannya, namun pemilik memfokuskan fungsi komputernya dalam urusan desain sablon, printing sablon, serta pekerjaan produksi lainnya. Pemilik memutuskan untuk tidak melakukan investasi untuk meningkatkan spesifikasi komputernya karena dirasa spesifikasi komputernya sudah cukup dalam menunjang aktivitas produksinya tersebut.

Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, dapat diimplementasikan suatu sistem informasi dalam membantu *owner* dalam melakukan pembukuan. Dalam implementasinya, sistem informasi berbasis *mobile* merupakan suatu aplikasi yang dapat membantu *owner* dalam melakukan pembukuan tanpa harus khawatir terjadinya kekeliruan dalam pengolahan data dan aplikasi pembukuan ini diharapkan dapat memberikan keakuratan dalam perhitungan aliran kas dari

UMKM Metro Sport, diharapkan dapat menyimpan data pengeluaran dan pemasukan, serta sistem informasi diharapkan dapat membantu pemilik dalam membuat aliran kas perusahaan berupa penggambaran aliran kas perusahaan dalam bentuk grafik. Sistem informasi juga dapat membantu pemilik dalam melakukan pembukuan, melihat daftar pembukuan, serta melihat alir kas perusahaan dimanapun ketika sedang memegang *smartphone* yang terkoneksi dengan internet.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai, dapat dirumuskan beberapa masalah yang terdapat pada UMKM Metro Sport yaitu:

- a. Keterbatasan dalam melakukan kegiatan pembukuan dan melihat data pembukuan ketika pemilik tidak sedang berada di toko dan tidak sedang membawa buku.
- b. Data rekapan beresiko tidak akurat, buku rusak, serta resiko buku hilang karena proses pembukuan pengeluaran dan pemasukkan yang masih ditulis di media buku.
- c. Sulitnya merancang *cash flow* perusahaan akibat pencarian data yang sulit, serta keterbatasan ilmu pemilik dalam pembuatan *cash flow* perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan aplikasi berbasis *mobile* guna membantu *owner* UMKM Metro Sport dalam beberapa hal seperti berikut:

- a. Membuat program pembukuan berbasis *mobile app* yang pada zaman sekarang dimiliki dan dibawa oleh hampir setiap orang.
- b. Membuat *program* pembukuan otomatis berbasis *mobile* yang dilengkapi dengan pengamanan pada saat akan mengakses *program*, serta penyimpanan data pembukuan pada *database online*.
- c. Pembuatan laporan *cash flow* secara otomatis dan dilengkapi dengan fitur grafik pemasukan dan pengeluaran.

1.4. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam guna mencapai tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan berdasarkan dengan analisis dari permasalahan yang dilakukan pada UMKM Metro Sport yang terletak pada Jalan Pasar laut No 11 Kota Ngabang, Kalimantan Barat.
- b. Penelitian yang dilakukan didasarkan pada kegiatan pembukuan pembelian maupun penjualan.
- c. Sistem informasi yang dikembangkan adalah teknologi informasi yang berbasis *mobile*
- d. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan menggunakan metode *Waterfall*
- e. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan menggunakan *framework* Kivy dengan bahasa pemrograman python.

